

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mas Ade Sinatra

NIM : D07208047

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 17 Juli 2012

Yang membuat pernyataan

Mas Ade Sinatra

ABSTRAK

Mas Ade Sinatra “Pemanfaatan Media Garis Bilangan Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Pada Kelas IV SD Pancasila 45”.

Kata Kunci : Media Garis Bilangan, Bilangan Bulat, Hasil Belajar

Pembelajaran yang perlu dikembangkan guru dan diminati siswa pada saat ini adalah pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga perlu diupayakan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat menumbuhkan daya nalar dan kreativitas siswa serta pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Pemanfaatan Media Garis Bilangan untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Penjumlahan dan pengurangan Bilangan Bulat pada Kelas IV SD Pancasila 45”

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana penerapan media garis bilangan pada pembelajaran penjumlahan pengurangan bilangan bulat di SD Pancasila 45. (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di SD Pancasila 45

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, sebagaimana yang dikutip oleh Rido Kurnianto yang menyatakan bahwa dalam model ini terdapat dua siklus, dan di setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) aksi (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penggunaan peraga garis bilangan yang akan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam pemecahan masalah dan tidak membosankan serta hasilnya akan lebih terkesan pada diri siswa.

Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus, Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 juni 2012. Hasil analisis tes akhir siklus I nilai rata – rata kelas mencapai 65,9. Didapat 12 siswa (52,2%) belum tuntas dan 11 siswa (47,8%) sudah tuntas. Kendala siswa yang belum tuntas adalah siswa kurang aktif bertanya dalam serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal hasil tes akhir siklus II rata-ratanya adalah 8,00 terdapat 4 siswa (17,4%) belum tuntas, 19 siswa (82,6%) tuntas. Karena nilai rata – rata kelas yang dicapai dan ketuntasan belajar sudah melebihi tolok ukur yang ditentukan yaitu, nilai rata – rata kelas 6,6 dan ketuntasan belajar 66% maka pelaksanaan siklus I dan siklus II sudah cukup dan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tindakan yang Dipilih	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Lingkup Penelitian	7
F. Signifikansi Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	11
2. Fungsi Media Pembelajaran.....	15
3. Arti Penting Media Pendidikan.....	21
4. Macam Media Pembelajaran.....	22

PENDAHULUAN

SD Pancasila 45 merupakan lembaga pendidikan yang hampir 57 tahun berkecimpung di dunia pendidikan. Peneliti mencoba menelisik kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Pancasila 45 tersebut masih banyak guru yang menggunakan metode kalsikal. Guru hanya mengacu pada buku pegangan yang sudah ada, terkadang menggunakan lembar kerja siswa(LKS) untuk tambahan. Dalam proses belajar-mengajar di kelas, guru menggunakan metode ceramah. Dalam penyampaian materi guru yang lebih berperan aktif, sedangkan siswa cukup menjadi pendengar.

Lebih fokus lagi, peneliti melakukan pengamatan peserta didik terkait materi pelajaran eksak. Dalam hal ini peneliti mengkaji, pemahaman peserta didik terkait penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Dari pengamatan tersebut, para siswa masih rendah tingkat pemahaman dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Mengingat pentingnya penjumlahan dan pengurangan yang diaplikasikan langsung di kehidupan sehari-hari maka perlu perhatian khusus dalam penguasaan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

² *Ibid*, hal 5

disampaikan. Masalah ini membuat guru kesulitan dalam memilih strategi yang tepat untuk materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan materi, setelah menyampaikan materi guru menanyakan kepada siswa bagian mana yang belum mereka mengerti. Pada kegiatan tersebut seringkali siswa hanya diam, setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang telah disampaikan dan belum dimengerti oleh siswa.

Strategi yang sering digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam pembelajaran di kelas. Guru mengajak siswa untuk maju kedepan kelas mengerjakan soal yang sudah diberikan. Strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah berusaha mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai hanya segelintir siswa yang sudah memahami materi pelajarannya. Bagi siswa yang belum mengerti, mereka lebih cenderung untuk ramai atau bicara dengan teman sebangkunya.

Dalam proses belajar-mengajar yang aktif, siswa lebih banyak berperan dalam pelajaran. Siswa tidak diberi bahan ajar yang sudah pernah diberikan sebelumnya atau sudah selesai untuk dihafal. Siswa diberi persoalan-persoalan yang membutuhkan pencarian, pengamatan, percobaan, analisis, perbandingan, penilaian, dan penyimpulan oleh para siswa sendiri. Dengan strategi yang demikian siswa berperan aktif. Mereka menjadi subjek yang tidak hanya

³ Ibrahim, Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 33.

Jikalau melihat kenyataan yang ada pada sekolah dasar pancasila 45, ketika guru hanya menerangkan pelajaran menggunakan metode ceramah siswa hanya menjadi pendengar saja. Dalam proses penyampaian materi tersebut, hanya guru yang berperan aktif. Ketika guru menerangkan pelajaran, banyak siswa yang terdiam, tanpa mengerti materi. Bahkan dalam proses pembelajaran tersebut, tidak jarang peserta didik yang ramai sendiri.

Dengan demikian dalam pembelajaran matematika diperlukan alat bantu yang disebut media pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan. Penggunaan media memungkinkan siswa berpikir konkrit, sehingga penggunaan media sangat diperlukan dalam menjelaskan dan menanamkan konsep pembelajaran matematika.

Berangkat dari hal tersebut maka peneliti mengangkat judul “Pemanfaatan media garis bilangan untuk meningkatkan penguasaan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas IV SD Pancasila 45”

B. Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang yang sudah peneliti jabarkan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan media garis bilangan pada pembelajaran penjumlahan pengurangan bilangan bulat di SD Pancasila 45.
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di SD Pancasila 45

C. Tindakan Yang Dipilih

Sesuai dengan rumusan masalah, bahwasannya pemahaman siswa terhadap penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat masih rendah. Pemanfaat media pembelajaran merupakan solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemahaman terhadap penjumlahan dan pengurangan juga berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pemahaman terhadap penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sangat penting, sedangkan yang terjadi pada siswa adalah pemahaman tentang hal itu masih minim. Pemanfaatan media garis bilangan dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat merupakan solusi yang bisa dilakukan. Minimnya pemahaman penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dapat terselaikan dengan media garis bilangan.

¹⁰ Nana Sudjana, Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), Hal 1

menghubungkan materi pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran berguna untuk mengkongkritkan materi-materi yang bersifat abstrak.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Sadiman secara umum media pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.¹¹

Menurut McKnow yang dikutip Sihkabuden, media terdiri dari fungsi yaitu mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang sebelumnya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang sebelumnya teoritis menjadi fungsional praktis. Membangkitkan motivasi belajar Memperjelas penyajian pesan dan informasi. Memberikan stimulasi belajar atau keinginan untuk mencari tahu.¹²

Menurut Rowntree yang dikutip Sihkabuden, mengemukakan enam fungsi media, yaitu: Membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon murid,

¹¹ Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahadjito. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, edisi 1. (Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 1990), Hal 17

¹² Setyosari, Punaji, Sihkabuden. *Media Pembelajaran*. (Malang: Elang Press, 2005), Hal 19

memberikan umpan balik dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi.¹³

Yudhi Munadi dalam bukunya yang berjudul media pembelajaran, ada beberapa fungsi media pembelajaran.

a. Fungsi media Pembelajaran sebagai Sumber Belajar.

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar oleh peserta didik. Dalam kata sumber belajar mengandung artian keaktifan, yaitu penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan fungsi utamanya.

Menurut Mudhoffir, sebagaimana yang dikutip oleh Yudhi Munadi dalam bukunya Media Pembelajaran. Sumber belajar pada hakekatnya merupakan komponen system instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat teknik, dan lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁴

b. Fungsi Semantik

Media pembelajaran sebagai fungsi semantik yakni kemampuan media untuk menambah kebedaharaan kata atau symbol yang makna dan artinya dapat benar-benar dipahami oleh peserta didik.¹⁵ Seperti halnya contoh ilustrasi tabung di awal pembahasan tadi, bahwasannya bahasa

¹³ Setyosari, Punaji, Sihkabuden. *Media Pembelajaran*. (Malang: Elang Press, 2005), Hal 19

¹⁴ Yudhi. Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2012) Hal. 37

¹⁵ *Ibid*, Hal 39

2) Fungsi Afektif

Pemilihan penggunaan media pembelajaran yang tepat guna dapat menarik perhatian siswa. Dari stimulus yang sudah ada tersebut bisa meningkatkan kemauan siswa dalam menerima pesan yang akan disampaikan oleh seorang pendidik. Dengan adanya media pembelajaran tersebut, siswa lebih bersedia untuk menerima beban pelajaran.

¹⁸ Yudhi. Munadi, *Media Pembelajaran, ...*, Hal. 45

siswa melakukan atas dasar kemauannya sendiri. Tanpa harus ada paksaan dari luar atau pendidik.

Jika hal ini dilakukan secara terus menerus, tidak menuntut kemungkinan pada diri peserta didik merasa senang dan menerima norma-norma itu dengan keyakinan. Setelah itu, proses pengorganisasian nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, ide, dan sikap menjadi satu kesatuan dalam diri siswa menjadi system batin yang konsisten yang disebut karakterisasi (Krathwolk,*et.al*). Yang merupakan kutipan yudhi munadi pada Jahja Qahar.

3) Fungsi kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran secara otomatis menggunakan representasi dari bentuk-bentuk benda, orang, atau kejadian-kejadian yang ada disekitar.¹⁹ Sebagaimana obyek-obyek tersebut dihadirkan dalam bentuk tanggapan. Semisal seorang siswa diajak kemuseum. Disana mereka mendapat pengetahuan baru tentang apa saja yang ada disekitar museum tersebut. Setelah kegiatan pergi kemuseum tersebut mereka secara otomatis akan mampu menceritakan kembali tentang apa yang mereka dapat selama di museum tersebut. Karena semua kegiatan tersebut tercatat dalam benak mereka masing-masing. Dengan demikian pengalaman berkunjung kemuseum dapat direpresentasikan dalam bentuk gagasan atau ide.

¹⁹ Yudhi Munadi, *Media pembelajaran, ...*, Hal. 45

4) Fungsi imajinatif

Media pembelajaran dapat membantu peserta untuk meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Menurut kamus lengkap psikologi yang dikutip oleh Yudhi Munadi dalam bukunya media pembelajaran. Imajinasi adalah proses menciptakan obyek atau peristiwa tanpa pemanfaatan data sensoris.²⁰ Imajinasi ini mencakup kreasi-kreasi untuk menimbulkan obyek-obyek yang ada pada pikiran mereka.

Ada kalanya suatu media bisa sesuai dengan satu siswa, namun tidak bagi siswa yang lain.²¹ Oleh karena itu seorang pendidik harus pandai dalam menggunakan media untuk menciptakan imajinatif siswa.

5) Fungsi motivasi

Sebagaimana yang telah diungkap sebelumnya, bahwasannya guru merupakan penghubung dan penggiat. Dilihat dari peranan guru tersebut, hendaknya menjadikan guru lebih aktif dalam member dorongan ataupun semangat kepada peserta didik. Terutama dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah terencana dengan teratur dapat tercapai.²²

²⁰ Yudhi. Munadi, *Media Pembelajaran*, Hal. 46

²¹ Moh Sholeh. Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), Hal. 154

²² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*,..., Hal. 47

e. Fungsi Sosio-Kultural

3. Arti Penting Media Pendidikan

²³ Yudhi. Munadi, *Media Pembelajaran*, hal. 48

²⁴ Nana Sudjana, *Penilai hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), Hal. 152

kata atau *verbal*. Kemudian lama kelamaan orang mulai berfikir perlu alat bantu pelajaran yang bersifat visual, seperti gambar, bagan, model, film bersuara, radia dan televise.²⁵

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar memberikan efek yang sangat baik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar. Dengan menggunakan media tersebut, siswa mendapat pengalaman yang lebih dalam proses belajarnya. Dari pengalaman tersebut siswa lebih dapat mencerna dan mengingat-ingat pelajaran yang ada dalam pengalaman tersebut. Sehingga materi yang disampaikan akan bertahan lebih lama.

Selanjutnya menurut Amir Hamzah sebagaimana yang dikutip oleh Darwanto dalam bukunya televisi sebagai media pendidikan. Pengalaman dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Pengalaman tingkat pertama, adalah pengalaman nyata yang langsung dihayati.
- b. Pengalaman tingkat kedua, adalah pengganti pengalaman nyata. Dalam hal ini pengalaman pertama dapat digantikan dengan dengan alat-alat supaya dapat mendekati pengalaman pertama.
- c. Pengalaman ketiga, adalah pengalaman yang hanya didapat menggunakan kata-kata saja. Pengalaman ini biasa disebut pengalaman verbal.

²⁵ Sastro subroto. darwanto, *Televisi sebagai media pendidikan*, (Yogyakarta: Duta wacana university, 1995), hal. 78.

b) $3 - (-2) = 5$

Berarti mobil menghadap ke kanan dari 0 bergeser ke kanan 3 satuan berhenti di atas titik 3 kemudian mobil maju 2 satuan lagi dan berhenti di atas titik 5.

d) $-3 - (-2) = -1$

Berarti mobil menghadap ke kiri dari 0 bergeser ke kanan 3 satuan berhenti di atas titik 3 kemudian mobil maju 2 satuan lagi dan berhenti di atas titik -5.

Berarti mobil menghadap ke kiri dari 0 bergeser ke kanan 3 satuan berhenti di atas titik 3 kemudian mobil mundur 2 satuan lagi dan berhenti di atas titik -1

1. Pengertian Matematika

Pada saat berbicara matematika yang pertama terlintas dalam pikiran kita adalah bilangan-bilangan, angka-angka, simbol-simbol, atau perhitungan. Ada pakar matematika yang melihat matematika dari sudut

Dari beberapa hal di atas, dapat diartikan bahwasannya matematika tidak memiliki definisi tunggal yang disepakati oleh semua tokoh. Namun berikut ada beberapa definisi tentang pengertian matematika.³²

- Dengan begitu banyak cabang matematika dan bagian yang dapat mendeskripsikan matematika secara sederhana.

Mengingat matematika itu tidak memiliki definisi tunggal yang dapat disepakati oleh semua para ahli. akan tetapi matematika sebagai ilmu yang dapat dikaji. Matematika yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah menengah umum disebut matematika sekolah.

³² *Ibid*, hal 9

d. Tingkat keabstrakan matematika sekolah.

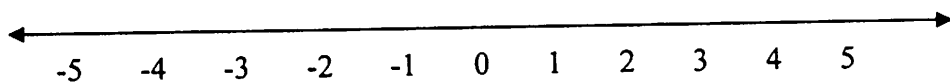
Seorang guru matematika sekolah harus mengusahakan agar fakta, konsep, operasi, atau prinsip dalam matematika terlihat lebih konkret sesuai dengan penalaran siswa. Pada jenjang sekolah dasar tingkat kekongkretan obyek harus lebih banyak, dibanding sekolah yang lebih tinggi. Semakin tinggi jejang sekolahnya, maka semakin sedikit sifat konkret obyeknya.

³⁷ *Ibid.*, hal 30

3. Bilangan Bulat

a. Pengertian Bilangan Bulat

Bilangan Bulat (*integer*) adalah suatu bilangan yang terdiri dari bilangan bulat positif, bilangan non negatif atau nol dan bilangan negatif.³⁸ Contoh, ..., -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5, ...



Garis Bilangan

Jika seseorang berada di titik 0 kemudian bergeser ke kanan 1 satuan, maka ia berada di titik 1. Jika seseorang berada di titik 0 kemudian bergeser ke kiri sejauh 1 satuan, maka ia berada di titik -1.

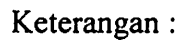
Jika seseorang berada di titik 0 kemudian bergeser kekiri 2 satuan, maka ia berada di titik -2. Sebaliknya jika seseorang berada di titik 0 dan bergeser ke kanan 2 satuan maka ia berada di titik 2. Bilangan -1 disebut lawan dari 1 dan 1 disebut lawan dari -1. Demikian juga -2 adalah lawan dari 2 dan 2 adalah lawan dari -2.

b. Pengerjaan Bilangan Bulat.

Dalam pengerjaan bilangan bulat, anak panah yang panjang dan mempunyai arah digunakan untuk menunjukkan sebuah bilangan bulat.

³⁸ Aep Saepudin, Badudin, dkk, *Gemar Belajar Matematika*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), Hal. 105

Contoh :



- ### c. Penjumlahan bilangan bulat

Penjumlahan bilangan-bilangan bulat dapat ditunjukkan dengan anak-anak panah pada garis bilangan.

adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁴²

a. Peserta didik

Kegagalan atau keberhasilan belajar sangat tergantung pada peserta didik

b. Pengajar

Kemampuan pengajar dalam menyampaikan dan penguasaan materi yang diajarkan sangat mempengaruhi terjadinya proses belajar

c. Sarana Prasarana

Ruangan yang nyaman, buku teks, alat bantu belajar, laboratorium matematika dan lain-lain akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik

d. Penilaian

Penilaian dapat meningkatkan kegiatan belajar sehingga dapat diharapkan memperbaiki hasil belajar

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran. Hasil tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. PTK dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *Classroom Action Research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:

1. Penelitian: menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.¹⁶

Sehingga, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.2.

Subyek Penelitian ini adalah siswa-siswa SD Pancasila 45 Tembok Dukuh VI Surabaya. Tepatnya siswa-siswi kelas IV SD Pancasila 45 Surabaya, yang berjumlah 23 siswa. Yang terdiri dari jumlah 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada SD Pancasila 45 kelas IV ini menitik beratkan pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan media garis bilangan. Alasan mendasar yang dilakukan penelitian tindakan kelas di kelas IV adalah pemahaman siswa terhadap penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dianggap masih kurang. Mengingat pentingnya pemahaman penjumlahan dan pengurangan yang nantinya akan terus berguna baik dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang lain, maupun penggunaan dalam kehidupan sehari-hari.

Mayoritas peserta didik SD Pancasila 45 berasal dari lingkungan sekitar sekolah tersebut. Kemudian melihat letak SD Pancasila 45 yang berada disekitar Pasar, merupakan suatu tempat yang sangat berhubungan dengan hitung menghitung. Sedang jikalau para peserta didik tidak memahami penjumlahan dan pengurangan maka sangat riskan.

Keabstrakan matematika merupakan salah satu penyebab anggapan siswa Sekolah Dasar (SD) bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Karena anak berumur 10 tahun masih menggunakan operasi konkrit, dimana berfikirnya berdasarkan atas obyek-obyek nyata. Untuk itu pemanfaatan alat peraga

merupakan salah satu usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk menepis anggapan peserata didik bahwa matematika itu sulit.

C. Rencana tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Pemberian pada siklus pertama didasarkan pada hasil refleksi awal. Berpedoman pada refleksi awal dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

1. Siklus I

Siklus I didasarkan analisis dari refleksi awal pada studi pendahuluan siklus I terdiri dari a. perencanaan b. pelaksanaan c. observasi d. refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Mengobservasi hasil pre test materi ajar.
- 2) Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa.
- 3) Membuat skenario pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pemberian tugas sesuai dengan pokok bahasan yang ada
- 4) Membuat laporan observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas
- 5) Guru menyiapkan rencana pengajaran
- 6) Membuat lembar kerja dan tes untuk melihat hasil yang telah dilakukan ada perubahan tidak

b. Pelaksanaan

timbul pertanyaan-pertanyaan yang perlu dikemukakan dalam hal ini adalah:

- 1) Berapa persen kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika.
- 2) Apakah ada cara yang lain selain penggunaan media garis bilangan.
- 3) Apakah siswa masih beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit dan membosankan.
- 4) Apakah ada peningkatan belajar siswa dengan penggunaan media garis bilangan.
- 5) Sudahkah guru mengadakan perbaikan kepada siswa tentang teori-teori pengajaran matematika yang dianggap siswa sukar dalam menghadapi masalah-masalah pembelajaran matematika

2. Siklus II

Siklus II didasarkan analisis dari refleksi awal pada studi pendahuluan siklus I terdiri dari a. perencanaan b. pelaksanaan c. observasi dan d. refleksi.

a. Perencanaan

Berdasar hasil refleksi pada siklus I baik yang berkaitan dengan guru, siswa dan perangkatnya maka diadakan perencanaan ulang yang meliputi seluruh perencanaan pada siklus I

b. Pelaksanaan

- 1) Guru melakukan semua langkah sebagaimana pada siklus I.

- ### c. Observasi

- #### d. Analisis dan Refleksi

D. Data dan Cara Pengambilan

Data adalah segala sesuatu yang diperoleh dari lapangan untuk dijadikan bahan sebuah penelitian. Berdasarkan penelitian, proses pengambilan data terbagi dua atas dua klasifikasi besar.

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah hasil perolehan pengamatan pada sebuah penelitian yang berupa angka statistik. Data inilah yang menjadi tolak ukur pada penelitian kemanfaatan media garis bilangan pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan perolehan pengamatan yang pada sebuah penelitian yang berbentuk verbal atau penggambaran suatu pengamatan menggunakan bahasa.

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas IV SD Pancasila 45, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu *a collaborative effort and or participatives*.¹⁸

Data yang diperoleh adalah kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari:

- a. Hasil tugas.
- b. Hasil belajar
- c. Hasil observasi terhadap pelaksanaan atau belajar mengajar (KBM)

¹⁸ Sudarsono FX, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 2.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

N = Banyaknya subjek

90 – 100 : Sangat baik

E. Indikator Kinerja

Kriteria ketuntasan siswa yang digunakan berdasarkan kebijakan sekolah SD Pancasila 45 Surabaya yaitu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh ≥ 66 . Suatu pembelajaran dikatakan tidak tuntas apabila pencapaian nilai ≤ 66 .

F. Tim Peneliti dan Tugasnya

mandiri.” Unggul dalam berfikir mempunyai arti, SD Pancasila 45 mempunyai harapan untuk mencetak peserta didiknya menjadi individu yang kritis, menjadi kemampuan kognitif yang tinggi. Di samping akademis yang bagus, peserta didik SD Pancasila 45 harus mempunyai akhlak yang baik berdasarkan iman dan takwa.

Peserta didik SD Pancasila 45 harus berwawasan yang luas dan peka terhadap perkembangan zaman. Kemandirian pada diri setiap peserta didik SD Pancasila 45 juga dibenuk, agar tidak menjadi individu yang mudah menyerah.

b. Misi SD Pancasila 45

Untuk mewujudkan visi yang telah dicanangkan, Sekolah Dasar Pancasila 45 mempunyai langkah-langkah yang akan dilakukan. Hal pertama yang dilakukan oleh sekolah dasar pancasila 45 adalah melaksanakan pengembangan kurikulum KTSP. Sesuai dengan kaidah KTSP, setiap sekolah diberi wewenang untuk pengembangan kurikulum tersebut. Pelaksanaan pengembangan kurikulum KTSP dapat dilakukan dengan jalan pengembangan Silabus dan RPP. Pada pengembangan silabus dan RPP ini disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing. Dalam prosesnya, diharapkan dapat menumbuhkan penghayatan dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama yang dianut.

Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan menjadi jalan SD pancasila 45 untuk mewujudkan visi

Melakukan penilaian secara menyeluruh, berkesinambungan, obyektif, otentik, mendidik dan bermakna menjadi salah satu misi SD Pancasila untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didiknya. Hal yang seharusnya dilakukan oleh setiap sekolah, yang dilakukan SD Pancasila 45 adalah menyediakan media pembelajaran dan alat peraga untuk proses belajar-mengajar.

Dalam rangka penciptaan peserta didik yang mandiri, maka sekolah dasar pancasila 45 juga menanamkan sikap kemandirian pada setiap peserta didiknya. Segala upaya yang dilakukan oleh sekolah dasar pancasila 45 di atas hal yang patut di apresiasikan adalah penerapan budaya 6 S. Budaya tersebut adalah senyum, salam, sapa, santun, sopan dan serius.

Dari visi yang telah dicanangkan dan langkah-langkah kongkrit yang dilakukan pada misi SD pancasila 45 mempunyai tujuan yang pertama terlaksananya pengembangan kurikulum KTSP, terlaksananya pengembangan silabus dan RPP, terciptanya kearifan dalam bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Terlaksananya anak didik dengan berbagai media dan alat pembelajaran, merupakan tujuan yang dilakukan mewujudkan misi yang ada. Tercapainya sikap kemandirian pada siswa juga dibenak, serta terlaksananya budaya 6 S (Senyum, Salam, Sapa, Santun, Sopan, dan Serius) dimanapun siswa berada.

Dalam sebuah lembaga pastinya mempunyai susunan struktur organisasi untuk menjalankan segala bentuk kegiatan yang ada. Strukur organisasi juga berfungsi untuk mempermudah kinerja masing-masing bagian. Sekolah dasar pancasila 45 menyusun sruktur organisasinya sebagai berikut. Pimpinan sekolah dasar 45 di bawah komando Bapak Subandriyo, S.Pd.I. Beliau menjabat kepala sekolah sejak tahun 2010 hingga sekarang.

Di sekolah dasar pancasila 45 mempunyai 6 guru kelas, yang bertanggung jawab untuk menjalankan segala bentuk kegiatan belajar-mengajar di kelas. Ibu Lailis Sa'adah, S.Pd sebagai guru kelas I, ibu Rr Nyoerti Astuti bertanggung jawab pada kelas II. Bapak Mas Ade Sinatra yang

Sekolah Dasar pancasila 45 merupakan lembaga pendidikan yang bisa dikatakan lembaga yang sedang berkembang. Dalam hal administrasi, sekolah dasar pancasila mempunyai seorang karyawan bernama Mas Ade Sinatra yang

Dalam hal pengembangan diri siswa, SD Pancasila mempunyai program ekstra diantaranya adalah seni tari, hadrah, pramuka serta komputer. Peserta didik juga dibekali dengan kemampuan mengoperasikan komputer, dalam hal ini yang mengajar adalah Ibu Siti Hardiyanti, S.Pd. Untuk seni tari di sekolah dasar pancasila 45 di latih oleh Ibu Wulandari, sedang untuk hadrah oleh Ustad Hasan. Untuk melatih kemandirian dan sosial peserta didik ekstra pramuka menjadi pilihannya, dalam hal ini dibimbing oleh Kak Faisol dan Kak Budi.

3. Keadaan Tenaga Guru, karyawan dan siswa obyek penelitian

Sekolah Dasar Pancasila 45 yang dipimpin oleh bapak Subandriyo, S.Pd.I mempunyai sepuluh tenaga pendidik untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar. Dari kesepuluh tenaga pendidik yang ada tersebut, 7 pendidik telah menyelesaikan proses sarjananya. Sedangkan 3 personil lainnya, masih ada yang belum berijazah sarjana. Meski masih ada tiga yang belum Sarjana,

namun menurut informasi yang peneliti terima dua dari tiga tenaga pendidik masih proses penyelesaian sarjana. Yang pertama Bapak Mas Ade Sinatra, masih kuliah semester akhir dan insyaallah tahun 2012 akan lulus sarjana. Ibu Ratna jamilah juga masih dalam proses studi Strata 1, yang sekarang sudah semeseter 6.

Sekolah Dasar Pancasila 45 mempunyai 4 tenaga pendidik untuk mengembangkan diri peserta didik. Yang pertama adalah Siti Hardiyanti, S.Pd yang mengampu pengembangan diri pelajaran komputer. Yang kedua adalah Ibu Wulandari sebagai pengembangan diri dalam bidang seni tari. Yang ketiga adalah ustad hasanudin sebagai pengembangan diri seni hadrah. Yang terakhir adalah kepramukaan yang dilaksanakan setiap hari sabtu oleh kakak Pembina Moh Faisol.

Untuk keamanan sekolah, SD Pancasila mempunyai petugas yang bernama Bapak Siman. Beliau juga merupakan salah satu warga sekitar. Terakhir karyawan yang ada di sekolah dasar pancasila 45 adalah ibu sutiono yang bekerja sebagai petugas kebersihan.

Proses pelaksanaan penelitian yang menjadi objek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV. Anak-anak kelas IV ini merupakan siswa yang sangat beragam. Mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, pastinya juga memiliki karakteristik yang berbeda pula. Pada dasarnya siswa-siswi kelas IV ini anak-anaknya sangat aktif.

B. Hasil Penelitian

Penggunaan media garis bilangan, pada siswa-siswi SD Pancasila merupakan yang pertama kali dilakukan. Proses pembelajaran sebelumnya,

mereka hanya menggunakan materi yang ada dalam buku saja. Terkadang menggunakan buku penunjang lainnya, namun belum ada perubahan yang signifikan karena proses pembelajarannya hanya berfokus pada buku saja. Dalam pemahaman materinya pun, guru hanya menggunakan metode ceramah. Dalam prosesnya pun tidak terdapat aktifitas untuk mengeksplor diri siswa. Sehingga penyampaian materi belum dipahami secara baik oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran yang sedemikian itu, menjadikan siswa rawan melupakan apa yang mereka dapat. Berbeda jika, siswa dihadapkan langsung dengan kenyataan. Dengan menggunakan media garis ini, siswa lebih dihadapkan dengan aplikatif kehidupan sehari-hari.

Pada tahap awal, peserta didik diberi penjelasan akan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Penjelasan tersebut dimaksudkan agar siswa mengetahui kemanfaatan materi yang akan disampaikan. Setelah penjelasan terkait tujuan pembelajaran, siswa diperkenalkan dengan media pembelajaran akan dipakai dalam proses penyampaian materi. Pengenalan media garis bilangan disertakan dengan cara penggunaan.

Dalam proses penggunaan media garis bilangan ini, siswa lebih antusias. Itu terbukti dengan banyaknya siswa yang menginginkan untuk mencoba menggunakan media garis bilangan. Penggunaan media ini dikorelasikan dengan kegiatan yang pernah mereka alami dalam kehidupan nyata mereka. Seperti contoh penggunaan kata negatif bisa diganti dengan kata berhutang.

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan pre siklus terlebih dahulu sebagai tindakan pemeriksaan lapangan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Tindakan ini dilakukan untuk tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas. Tindakan kelas tersebut adalah,

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini di bagi beberapa tahap, yaitu: Kegiatan awal, pada tahap ini peneliti mengucapkan salam sebagai bentuk sapaan untuk peserta didik.berikutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan kedatangan peneliti. Setelah memberi penjelasan, peneliti melakukan Tanya jawab terkait materi yang akan dibahas.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru juga memberikan nasihat kepada siswa untuk lebih giat belajar dan di akhiri dengan do'a dan salam.

Pre siklus dilaksanakan pada hari jum'at 8 juni 2012 dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan Tanya jawab. Indikator pada pertemuan ini adalah penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Pada pembelajaran kali ini tanpa menggunakan media pembelajaran, dengan kata lain guru hanya menjelaskan dan memberikan contoh saja.

Pada kegiatan inti guru menulis materi dan menjelaskan kepada peserta didik. Pada saat pembelajaran guru hanya menerangkan, sedangkan siswa cukup mendengarkan begitu saja. Di saat kondisi seperti itu, siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam menerima pelajaran, sehingga terdapat beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, menggambar dan berbicara dengan temannya. Proses menerangkan materi telah selesai, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengangkat tangannya, akan tetapi tidak ada yang merespon.

Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, namun hanya satu atau dua siswa yang menjawab. Dalam menjawabnya pun siswa dengan kurang semangat. Sehingga kelas terkesan tidak hidup. Setelah itu guru langsung membagikan soal kepada siswa untuk mengerjakannya. Dalam mengerjakan soal siswa kurang bergairah.

Tabel 4.2 Distribusi Hasil Pra Siklus

Pada tahap awal ini diperoleh hasil siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada pre siklus hanya ada 4 siswa yang dapat mencapai ketuntasan atau 16%. Hal itu masih sangat jauh dari apa yang seharusnya didapat oleh peserta didik. Berikut dapat digambarkan hasil proses belajar peserta didik Sekolah Dasar Pancasila 45 pada diagram lingkaran berikut ini.

Kategori	Persentase
Tidak Tuntas	84%
Tuntas	16%

c. Observasi

Dari hasil pre siklus yang sudah dilakukan, siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam pembelajaran matematika. Di lihat dari kondisinya, siswa cenderung lebih suka bermain bersama temannya dibanding harus mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik terlihat bosan jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Respon mereka terhadap guru pun tidak terlihat.

Ketika pengerjaan soal pre siklus, siswa tampak kurang antusias. Mereka terlihat tidak bersemangat untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Dalam mengerjakan soal-soal mereka masih banyak yang belum mengerti. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang telah disajikan. Banyak dari peserta

d. Refleksi

Demi kelancaran proses belajar-mengajar tersebut, perlu adanya media pembelajaran yang dapat melibatkan secara penuh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan secara penuh peserta didik dalam proses pembelajaran, siswa mempunyai aktivitas yang dapat mengisi kebosanan mereka dengan hal yang sangat positif.

a. Perencaanaan

Sebagai tindak lanjut dari hasil pre siklus, dalam pelaksanaan siklus 1 peneliti langsung menggunakan metode demonstrasi dengan memanfaatkan media garis bilangan. Siklus I ini direncanakan pada tanggal 15 juni 2012. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti atas pertimbangan bahwa,

pembelajaran yang ada di sekolah selama ini bersifat konvensional. Apalagi ditambah dengan karakter siswa kelas IV yang heterogen, baik dari segi akademis, karakter siswa ataupun latar belakang siswa itu sendiri.

Pada dasarnya siswa-siswi kelas IV sangat aktif, akan tetapi kemampuan dan minat mereka sangat kurang dalam hal pemahaman materi. Untuk mengantisipasi kenakalan siswa kelas IV, dalam proses pembelajaran nanti guru menggunakan media pembelajaran untuk mengalihkan perhatian mereka kepada materi yang disampaikan.

Pada tahap perencanaan ini secara garis besar rencana pelaksanaannya yang pertama adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP berikut ini sangat penting, karena pada lebar ini kita membuat segala bentuk aktivitas yang akan kita lakukan selama proses belajar mengajar. Yang kedua adalah pembuatan soal-soal yang akan kita berikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk proses penyampaian materi pada siklus I ini menggunakan media garis bilangan, sehingga perlu persiapan untuk membuat media tersebut.

Pada tahap perencanaan yang terakhir adalah pembuatan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi berikut merupakan lembar untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika sedang berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terbagi menjadi tiga bagian, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengucapkan salam. Pada kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi untuk menata pemikiran siswa. Setelah memberikan apersepsi guru menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sekaligus memberikan motivasi siswa dalam belajar.

Tahap selanjutnya masuk pada kegiatan inti, ketika pada tahap ini guru memberikan penjelasan mengenai media garis bilangan yang akan digunakan pada pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Setelah guru mengenalkan media garis bilanganm, guru menjelaskan cara penggunaan media garis bilangan tersebut.

Guru juga memberikan contoh penggunaan media garis bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan penggunaan media garis bilangan secara bergantian. Pada proses ini diharapkan siswa dapat mengapresiasi dirinya melalui media yang ada.

Pada kegiatan terakhir, guru bersama yang lain membahas apabila ada kesalahan pada presentasi tiap kelompok. Guru memberikan hadiah bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dan tercepat dalam menyelesaikan soal tersebut. Tiap kelompok telah presentasi hasil diskusinya secara kelompok, setelah itu guru memberikan soal post test untuk dikerjakan setiap individu. Setelah semua selesai lembar soal dikumpulkan dan guru menutup dengan salam.

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
I	1. Nadia Ayu Putri Pranoto	100	Tuntas

	2. Okta Triviana 3. Muhamad Fathur Rohman 4. Andrik Apriyanto 5. Wulan Rusmania		
II	1. Siti Sofa Marwa 2. Sari Indriawan 3. Nelita Novita Sari 4. Ahmad Busiri 5. Aldi Al-Halim 6. Lutfi Setiawan	80	Tuntas
III	1. Anis Fitria 2. Mochamad Risky Fauzi 3. Ahmad Bustomi 4. Muhamad Syamsudin 5. Mahendra Dwi Cahyono 6. Mochamad Yoga Ramadhan	90	Tuntas
IV	1. Laili Wahyu Yuliana	80	Tuntas

2. Nadifatul Udziyah		
3. M. Solihin		
4. Andrian Puji Setio		
5. Muhamad Mursyidi		
6. Sendy Ilham Sanjaya		

Tabel 4.3 Nilai Kelompok Siklus I

c. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai peneliti yang mengobservasi aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

Guru atau peneliti mulai mengamati aktivitas siswa dalam menanggapi pertanyaan materi penjumlahan dan pengurangan yang telah disediakan. Kemudian mengamati kekompakan masing-masing kelompok dalam mendiskusikan tugas dan mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing sampai pada kemampuan siswa dalam menjawab soal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Berikut adalah data hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1. Sesuai yang telah direncanakan observasi yang dilakukan adalah aktivitas siswa selama pembelajaran, dan hasil belajar dengan menggunakan media garis bilangan.

1) Aktivitas siswa

No	Aktifitas yang diamati	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1	Siswa yang hadir dalam mengikuti pelajaran	23			
2	Membawa buku matematika		15		
3	Membawa perlengkapan alat tulis	23			
4	Siswa yang aktif memperhatikan pembelajaran		19		
5	Siswa yang aktif bertanya				5
6	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan			10	
7	Siswa yang berani mengerjakan soal dipapan tulis				5
8	Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran		16		
9	Siswa yang berani memperagakan penggunaan alat peraga				6
10	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	20	20		
	Jumlah	148			
	Prosentase	55,3%			

Tabel 4.4 Aktivitas Siswa Siklus I

Kriteria Penilaian:

A = 20 - 25 siswa

B = 13 – 19 siswa

B = 7 - 12 siswa

C = 1 - 6 siswa

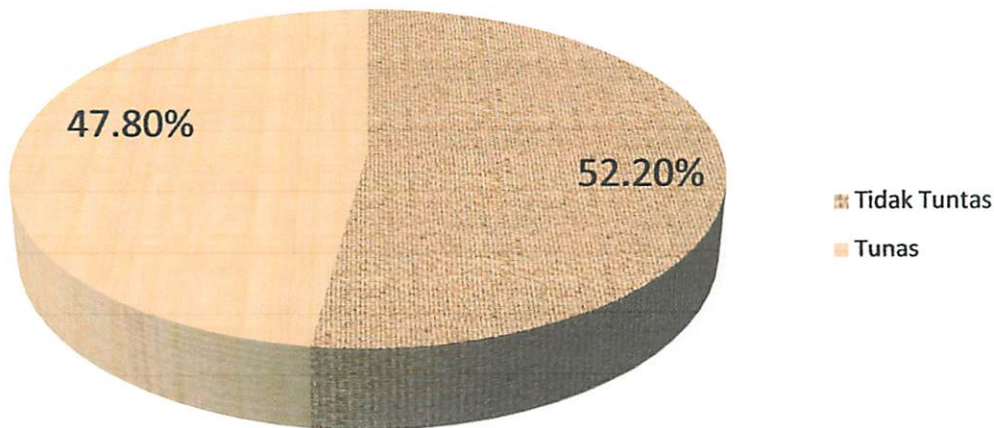
2) Tes hasil belajar

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Aldi Al-Halim	64	Tidak Tuntas
2	Muhamad Syamsudin	22	Tidak Tuntas
3	Muhamad Mursyidi	48	Tidak Tuntas
4	Muhamad Fathur Rohman	36	Tidak Tuntas
5	Andrik Apriyanto	54	Tidak Tuntas
6	Ahamad Busiri	100	Tuntas
7	Ahmad Bustomi	96	Tuntas
8	Andrian Puji Setio	66	Tuntas
9	Laili Wahyu Yuliana	52	Tidak Tuntas
10	Lutfi Setiawan	56	Tidak Tuntas
11	Mahendra Dwi Cahyono	32	Tidak Tuntas
12	Mochamad Risky Fauzi	96	Tuntas
13	Mochamad Yoga	76	Tuntas

Tabel 4.6 Distribusi Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan hasil proses belajar peserta didik Sekolah Dasar Pancasila 45 sebagai berikut ini.

Diagram Lingkaran



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar

d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan hasil *pra siklus*. Peningkatan pembelajaran tersebut belum maksimal, karena pada siklus I ketuntasan belajarnya hanya 47,9%, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan pembelajaran Matematika pada tindakan berikutnya.

Dari tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I terdapat beberapa kendala yang ditemukan.

1. Kesiapan guru belum maksimal dalam membuka pelajaran. Guru perlu memilih kata yang lebih tepat untuk membuka pelajaran, sehingga dapat menimbulkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

- #### 4. Siklus II

Perencanaan pembelajaran pada siklus I direncanakan atas satu kali pertemuan yang dilaksanakan dalam waktu 3 x 35 menit. Pelaksanaan siklus II pada tanggal 20 juni 2012. Perencanaan pembelajaran siklus I terdiri dari satu rencana pembelajaran. Adapun komponen-komponen dalam rencana pembelajaran mencakup: waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, metode, sumber, dan evaluasi

Alat penelitian yang telah disiapkan di atas digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitiannya. Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, presensi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, partisipasi dan kerja sama selama proses belajar mengajar serta keberanian dan kemampuan siswa dalam melaporkan hasil.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 juni 2012 di kelas IV SD Pancasila 45 Surabaya, dengan jumlah siswa 23. Dalam hal ini peneliti tetap bertindak sebagai guru dan tentunya tetap dibantu dengan guru bidang studi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan perbaikan pada siklus I, sehingga kesalahan maupun kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II ini, guru lebih memperhatikan tentang kata yang digunakan dalam proses pembelajaran. proses pemilihan kata ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah mencerna materi yang akan penelii sampaikan. Pemilihan kata ini juga berujuan agar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan tindakan siklus II, penelii juga lebih menekankan pemahaman siswa dalam materi pengurangan bilangan bulat, karena pada bab ini banyak siswa yang belum paham.

Pada tahap tes siklus II, peneliti lebih fokus dalam menyidiakan naskah soal. Sebelum naskah dibagikan kepada siswa, guru terlebih dahulu meneliti naskah soal agar tidak terjadi kesalahan seperti pada siklus I. proses penyaringan ini diharapkan tidak menimbulkan persepsi ganda.

1	Siswa yang hadir dalam mengikuti pelajaran	23			
2	Membawa buku matematika	20			
3	Membawa perlengkapan alat tulis	23			
4	Siswa yang aktif memperhatikan pembelajaran		19		
5	Siswa yang aktif bertanya			12	
6	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan			15	
7	Siswa yang berani mengerjakan soal dipapan tulis			10	
8	Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran			12	
9	Siswa yang berani memperagakan penggunaan alat peraga			10	
10	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	21			
	Jumlah	165			
	Prosentase	71.7%			

Tabel 4.8 Aktivitas Siswa Siklus II

Kriteria Penilaian:

A = 20 - 25 siswa

B = 13 – 19 siswa

C = 7 - 12 siswa

D = 1 - 6 siswa

b. Hasil Belajar siklus II

NO	NAMA	HASIL	KETERANGAN
1	Aldi Al-Halim	76	Tuntas
2	Muhamad Syamsudin	48	Tidak Tuntas
3	Muhamad Mursyidi	42	Tidak Tuntas
4	Muhamad Fathur Rohman	56	Tidak Tuntas
5	Andrik Apriyanto	82	Tuntas
6	Ahamad Busiri	100	Tuntas
7	Ahmad Bustomi	100	Tuntas
8	Andrian Puji Setio	88	Tuntas
9	Laili Wahyu Yuliana	84	Tuntas
10	Lutfi Setiawan	56	Tidak Tuntas
11	Mahendra Dwi Cahyono	80	Tuntas
12	Mochamad Risky Fauzi	100	Tuntas
13	Mochamad Yoga Ramadhan	80	Tuntas
14	Nelita Novita Sari	100	Tuntas
15	Nadifatul Udziyah	72	Tuntas
16	Okta Triviana	68	Tuntas
17	Sendy Ilham Sanjaya	72	Tuntas



Dari perolehan persentase ketuntasan belajar di atas, menurut tabel tingkat keberhasilan belajar menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih dikategorikan baik.

d. Refleksi

Secara keseluruhan pemanfaatan media garis bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat bisa dikatakan berjalan sesuai rencana pembelajaran yang telah direncanakan di awal. Pemanfaatan media garis bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan, mempunyai perubahan yang positif. Perubahan tersebut bisa dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus yang peneliti lakukan.

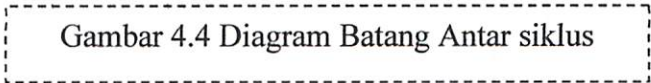
Dari perolehan hasil belajar yang dapat dilihat pada akhir pembelajaran di atas, menjadikan peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian lanjutan di SD Pancasila 45 Surabaya.

C. Pembahasan

1. Penerapan Media garis Bilangan

Proses penerapan media garis bilangan dimulai dengan menjelaskan cara penggunaannya terlebih dahulu. Setelah penjelesan mengenai cara penggunaannya, kemudian guru memberikan contoh penggunaannya.

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan pada pre siklus diketahui tingka pencapaian ketuntasan hanya 16%. Pada siklus I dan siklus II, diketahui bahwa skor hasil belajar yang mencapai KKM adalah 47,8% pada siklus pertama dan 82,9% pada siklus ke dua. Dalam hal ini dari pre siklus ke



siklus I mengalami peningkatan 31.8%. pada siklus I ke siklus II Mengalami peningkatan sebesar 35.1% jumlah siswa yang telah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat dikatakan bahwasannya pemanfaatan media garis bilangan dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa-siswa SD Pancasila 45. Berangkat dari peningkatan hasil yang positif, peneliti mengakhiri kegiatan penelitian pada SD Pancasila 45.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tentang Pemanfaatan media garis bilangan untuk meningkatkan penguasaan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas IV SD Pancasila 45 Surabaya, bahwa:

- 92

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. Nuhammad, 2003, *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Arief S. Sadiman, dkk, 2006, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Syaifui Bahri. 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Emzir, 2011, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta; rajawali Pers.
- Hamid. Moh Sholeh, 2011, *Metode Edutainment*, Jogjakarta: Diva Press
- Hudoyo, Herman, *Mengajar Belajar matematik*,. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Ibrahim, Syaodih, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, 2005, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,

